**FUNGSI KELUARGA PETANI DALAM MEMPERSIAPKAN MASA
DEPAN PENDIDIKAN ANAK**
(Studi di Desa Alakaya Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan)

Oleh: Lili Nurwahida, Juhaepa, Ambo Upe

^{1,2,3} Program Studi Sosiologi FISIP Universitas Halu Oleo, Kendari

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi keluarga petani di Desa Alakaya dalam mempersiapkan masa depan anak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dimana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan fungsi keluarga yang diterapkan dalam keluarga petani Desa Alakaya ada lima fungsi yaitu, fungsi pendidikan, fungsi afeksi, fungsi sosialisasi, fungsi perlindungan, dan fungsi ekonomi. Fungsi pendidikan dalam keluarga adalah mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak kelak dan membantu anak belajar di rumah sebelum menuju ke pendidikan formal atau mengenalkan anak tentang pentingnya pendidikan untuk masa depan, fungsi afeksi adalah pemberian kasih sayang terhadap keluarga seperti ayah memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya yang sedang mendapatkan masalah disekolahnya, fungsi sosialisasi dalam keluarga anak diajarkan oleh orang tuanya norma yang berlaku dalam masyarakat dan nilai-nilai sosial, fungsi perlindungan dalam keluarga adalah melindungi anggotanya dari bahaya yang berasal dari lingkungan sekitar ketika berada di lingkungan informal karena jika dalam lingkungan pendidikan formal maka anak akan dilindungi oleh guru, fungsi ekonomi dalam keluarga adalah pemenuhan kebutuhan dalam keluarga dan kebutuhan pendidikan anak. Hal ini bisa menjadi perhatian bagi keluarga lain yang belum memahami tentang pentingnya fungsi keluarga untuk diterapkan dalam keluarga agar tercipta keluarga yang baik dan berpendidikan.

Kata Kunci: Fungsi Keluarga, Keluarga Petani, Masa Depan Anak.

PENDAHULUAN

Anak adalah harta yang terpenting yang dimiliki oleh orang tua yang selalu dibanggakan oleh mereka, anak juga merupakan generasi penerus yang sangat berharga sekaligus menjadi tumpuan harapan orang tua pada masa mendatang, maka anak harus mendapat bimbingan yang baik, tumbuh dan berkembang sehat secara fisik dan mental. Kelak jika dewasa anak akan menjadi anak yang baik dan berguna bagi bangsa dan negara, terutama bagi kedua orang tuanya.

Keluarga, lingkungan masyarakat, dan negara seharusnya memperhatikan masa depan yang bermutu bagi anak, guna membentuk generasi penerus masa depan yang berkualitas. Kewajiban orang tua adalah mendidik anak dengan baik, memper-

hatikan, serta mempersiapkan sesuatu yang berkaitan dengan masa depan anak-anak untuk lebih baik, memberi tingkat perhatian yang tinggi dan memberi contoh-contoh yang baik kepada anak-anaknya. Sangat perlu pula kepedulian orang tua yang didasari dari kasih sayang dan perhatian pada anak dan menganggap pentingnya mendidik anak yang dimilikinya, dan membina anak guna mengendalikan anak dari pengaruh-pengaruh buruk.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga (non formal) memiliki peranan yang sangat penting. Ini karena setiap individu mendapatkan pendidikan yang pertama berasal dari lingkungan keluarga. Selain dari keluarga pendidikan dapat diperoleh pula dari lingkungan formal, dalam hal ini sekolah atau lembaga formal lainnya

yang berkompeten dalam bidang pendidikan yang lebih luas mengenai pedoman dan etika moral kemanusiaan untuk bekalnya dalam menghadapi pergaulan dimasyarakat. Lingkungan ketiga yang menjadi penentu sukses tidaknya pendidikan individu adalah lingkungan masyarakat, lingkungan ini menuntut pengaplikasian pendidikan yang telah didapat oleh seorang individu baik dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan formal (Rahman, 2012).

Keluarga sebenarnya bukan hanya sebagai tempat mendidik saja, namun diharapkan mampu menciptakan suatu suasana yang mendorong motivasi dan keberhasilan studi anaknya. Dalam mendidik anak, orang tua juga harus menjadi guru yang baik, kepedulian dan perhatian orang tua akan sangat jauh lebih penting bagi anak sejak dini, orang tua yang baik adalah orang tua yang perhatian dan mengerti akan kebutuhan anaknya, menjadi teman bermain saat anak membutuhkan teman, karena di usia inilah anak butuh perhatian yang lebih, dan tingkat kepedulian yang tinggi dari orang tuanya (Soekanto, 1986).

Keluarga adalah tempat pertama yang digunakan oleh anak sebagai wadah yang pertama untuk mengadu hal apapun, oleh karena itu fungsi keluarga diutamakan bagi anak. Anak akan berwatak baik jika orang tua mendidiknya dengan baik. Tetapi jika orang tua atau saudara-saudara tidak berperan dalam pendidikan anak, maka anak tidak merasa ada yang harus dipatuhi dan dicontohi, tetapi akan menjalani apa yang dia kehendaki dan pola pikirnya sendiri. Keluarga wajib memikirkan keberhasilan sang anak, tidak membiarkan begitu saja kehidupan tanpa arahan dan bimbingan yang baik.

Desa Alakaya Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan penulis melihat Desa Alakaya berbeda dengan desa-desa lain yang ada di Kecamatan Palangga, di Desa-desa lain yang ada di Kecamatan

Palangga banyak sekali anak-anak putus sekolah sementara di Desa Alakaya hampir rata-rata anak bersekolah baik yang miskin maupun yang kaya. Orang tua di Desa Alakaya sangat memperhatikan pendidikan anak-anak mereka, walaupun orang tua di Desa Alakaya hampir rata-rata berpendidikan rendah dan berprofesi sebagai petani tetapi orang tua mempunyai keinginan agar anak-anak mereka mampu mempunyai pendidikan. Itu bisa dilihat dari keberhasilan anak-anak mereka dalam pendidikan dan angka partisipasi terhadap pendidikan formal lebih banyak sebagaimana dilihat dalam jumlah warga Desa Alakaya sebanyak 852 jiwa yang terdiri dari 325 jiwa anak yang sedang menempuh pendidikan.

Keberhasilan yang dicapai oleh anak-anak di Desa Alakaya tidak lepas dari peran dan fungsi keluarga, dimana keluarga merupakan salah satu unit yang paling bertanggung jawab dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak karena keluarga adalah tempat yang mereka kenal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian secara lebih mendalam untuk mengkaji fungsi keluarga petani dalam mempersiapkan masa depan pendidikan anak di Desa Alakaya Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Alakaya Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan dikarenakan fokus penelitian adalah orang tua atau keluarga yang berprofesi sebagai petani. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Desa Alakaya ini merupakan salah satu tempat yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Dimana metode penelitian kualitatif yaitu

untuk memberikan suatu uraian yang bersifat deskriptif mengenai kolaktifitas yang diteliti agar memperoleh gambaran yang menyeluruh dan terperinci tentang fungsi keluarga petani dalam mempersiapkan masa depan pendidikan anak (Sugiyono 2009). Teknik penentuan dilakukan dengan cara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan kepada informan yang memahami fokus penelitian dan menjelaskan fungsi dari keluarga. menetapkan informan berdasarkan status pekerjaan keluarga atau orang tua yang bekerja sebagai petani di Desa Alakaya, dengan data informan berjumlah 9 yaitu 4 perempuan atau orang tua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, 4 laki-laki atau orang tua yang bekerja sebagai petani dan 1 orang yang bekerja sebagai sekretaris Desa yang bisa membantu memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang menyangkut fungsi keluarga petani dalam mempersiapkan masa depan pendidikan anak. dan menjawab permasalahan yang ada, data dan informan yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan secara sistematis dan terstruktur.

PEMBAHASAN

Fungsi Pendidikan

Dalam fungsi keluarga (orangtua) dalam hal pendidikan yaitu menyekolahkan anak untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Mempersiapkan anak untuk kehidupan yang akan datang dalam memenuhi peranannya sebagai orang dewasa, mendidik anak sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangannya.

Pendidikan anak sangat penting dan baik, dalam pandangan yang lebih sederhana bahwa kontribusi orang tua dalam mendidik, menjaga, merawat, memberikan kasih sayang dan lain-lain merupakan faktor-faktor penentu yang mau tidak mau harus dipenuhi sejak dini hingga anak mulai dewasa. Keadaan itu mempengaruhi semangat anak dalam menempuh dunia pendidikan formal karena pada prosesnya anak membutuhkan motivasi dan kontribusi yang sangat besar pada orang tua. Namun dalam keluarga tak jarang kita menemukan sebuah keadaan anak yang tidak mau bersekolah karena mendapat paksaan kepada orang tua ataupun mendapat kekerasan di sekolah yang membuatnya menafsirkan sekolah sebagai suatu yang kejam. Maka dari itu, sekolah formal dan keluarga menjadi dua instrument yang mesti bersinergi dalam meningkatkan motivasi belajar anak dan juga perkembangan anak yang lebih baik setiap saatnya. Pendidikan anak pada masyarakat Desa Alakaya pada hari ini telah menjadi sebuah hal yang harus dilakukan pada setiap keluarga dan juga anak, banyaknya anak-anak yang bersekolah dan tidak bersekolah dan juga kesuksesan mereka yang melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi membuat anak-anak yang menganggur termotivasi untuk bersekolah dan mereka yang masih notabene masih anak-anak memilih terus bersekolah di banding membantunya kedua orang tuanya di kebun atau melanjutkan merawat kebun orang tuanya petani Desa Alakaya.

Fungsi Sosialisasi

Dalam fungsi keluarga (orangtua) dalam hal sosialisasi adalah untuk mengembangkan dan tempat melatih anak untuk kehidupan sosial sebelum meninggalkan rumah untuk berhubungan dengan orang lain diluar rumah. Adapun tujuan dari sosialisasi dalam keluarga adalah agar dapat mengetahui nilai dan norma yang berlaku di dalam sebuah masyarakat minimal dimana individu tersebut tinggal, sehingga me-

mungkinkan seseorang tidak mengalami kegagalan dalam proses pergaulan (Alutfifa, 2012).

Tujuan pokok adanya sosialisasi tersebut bukanlah semata-mata agar kaedah-kaedah dan nilai-nilai diketahui serta dimengerti. Tujuan akhir adalah agar manusia bersikap dan bertindak sesuai dengan kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku serta agar yang bersangkutan menghargainya (Soekanto, 2009).

Kesadaran siswa atau anak didik harus berbanding terbalik dengan apa yang dibayar oleh mereka sebagai jaminan belajar, kesadaran yang kami maksud adalah bagaimana mengupayakan sebuah sistem yang walaupun telah dikomersialkan akan tetapi metode pendidikannya harus berdasarkan pada sistem kemanusiaan yang adil dan beradab. Kesadaran itu mesti dibangun melalui sosialisasi dalam keluarga bahwa jikalau nanti si anak bersekolah niatan bersekolahnya mesti di dasarkan oleh niat menjadi pribadi ke arah yang lebih baik dan bijaksana, kesadaran tersebut adalah fungsi dasar keluarga guna memaksimalkan peran dan kontribusinya kepada anak agar anak tidak saja menjadi mahluk berpendidikan namun juga menjadi manusia seutuhnya. Demikian juga fungsi sosialisasi menjadi penentu daripada motivasi anak guna terus belajar dan berkembang dan Perkembangan lebih luas itu antara lain disebabkan karena remaja bertambah luas ruang lingkup pergaulannya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kelompok-kelompok yang lebih besar yang lazimnya disebut klik (*clique*) tersebut secara ideal mempunyai peranan yang positif dalam membangkitkan motivasi belajar dan keberhasilan studi (Soekanto, 2009).

Fungsi Afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan kasih sayang atau rasa dicintai. Pandangan psikiatrik berpendapat bahwa barang kali penyebab gangguan emosional, masalah perilaku dan

bahkan kesehatan fisik terbesar adalah ketiadaan cinta, yakni tidak adanya kehangatan, hubungan kasih sayang dalam suatu lingkungan asosiasi yang intim. Setumpuk data menunjukkan bahwa kenakalan yang serius adalah salah satu ciri khas dari anak yang sama sekali tidak mendapat perhatian atau merasakan kasih sayang.

Hampir semua penduduk dunia hidup dalam unit-unit keluarga, tetapi struktur atau bentuknya bukan saja berbeda dari suatu masyarakat dengan masyarakat lain tetapi juga dari satu kelas dengan yang lain dalam masyarakat itu sendiri. Meskipun orang tua kalangan atas disemua masyarakat mempunyai lebih banyak kekuasaan dari pada orang lain, ada kecendrungan bahwa dimana sistem stratifikasi itu berdasarkan keberhasilan individual (seperti halnya pada masyarakat industri) pengendalian yang terlampau ketat dari pihak orang tua sulit dipertahankan, kecuali di bawah pengaturan struktural yang khusus (Goode, 2007).

Fungsi Perlindungan

Idealnya, keluarga mampu menjadi tempat yang membuat anggotanya merasa aman dan tentram. Karena itu, seburuk apapun konflik yang terjadi didalam keluarga, hindari terjadinya tindak kekerasan verbal maupun fisik, diskriminasi, dan pemaksaan kehendak. Pada dasarnya Perilaku anak sangat tergantung dari cara orang tua mendidik, orang tua yang tidak memperhatikan, memberi bimbingan yang positif, dan memberi arahan yang baik, maka anak akan tumbuh menjadi anak yang tidak mendapat perhatian penuh dari orang tua. Keluarga adalah satu-satunya dorongan terpenting dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak, karena tanpa dorongan keluarga maka anak akan sedikit susah untuk menjalani pendidikannya. Keberhasilan anak adalah kebahagiaan orang tua dan keluarga. Maka dari itu diperlukan kehati-hatian pada pola-pola mendidik anak baik itu melindungi maupun juga memberi cinta kepada anak

sehingga terbentuk suatu pola kepribadian anak yang baik dan berguna pada bidang sosial dan kebangsaan maupun juga agama.

Perlindungan dalam keluarga akan efektif jika orang tua membuat anak tidak takut terhadap masa depannya, terhadap karirnya, terhadap lingkungannya, terhadap siapapun sehingga munculah keindahan yang baik pada pola pikir anak, perlindungan juga artinya membuat si anak aman, tidak takut akan hidup maupun perlindungan dari segi fisik orang tua disuru amupun tidak sudah menjadi kewajibannya dalam melindungi anaknya dari apapun sampai kewajiban itu telah usai namun perlindungan juga menjadi salah satu bentuk yang menjadikan anak manja namun pola perlindungan yang mesti dilihat secara teliti dan baik agar anak menjadi mandiri dalam menjalani hidup.

Fungsi Ekonomi

Kebutuhan ekonomi merupakan pilar dalam setiap keluarga guna membangun setiap generasi yang baik dan sehat, membeli susu, baju sekolah, biaya sekolah lainnya, uang semester, uang kost, uang buku, uang bulanan, dan lain-lain. Pada umumnya orang tua termasuk istri petani di perdesaan memiliki peran dalam fungsi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga (Malia Putri, 2020). Setiap orang tua mesti bersusah paya mengelola hutan atau kebun kemudian menjualnya ke pasar dan seterusnya orang tua hanya ingin anaknya tumbuh dewasa sebagai anak yang cerdas dan kuat tanpa memikirkan mencari uang sendiri. Keluarga dan orang tua dalam mendidik anak agar berhasil dalam pendidikannya merupakan hal yang diharapkan oleh semua yang mempunyai keluarga, dimana keluarga merupakan salah satu tempat berkembangnya anak baik secara fisik maupun mental begitu juga dengan pendidikan seorang anak yang tumbuh dan berkembang diawali dari keluarga.

Dari hasil penelitian bahwa keluarga di Desa Alakaya sangat memperhatikan

pendidikan anak-anak mereka. Peran orang tua bukan hanya membesarkan anak-anak mereka tetapi turut dalam menunjang masa depan pendidikan anak-anak mereka. Banyak cara yang dilakukan oleh orang tua di Desa Alakaya dalam mempersiapkan masa depan pendidikan anak yaitu memberikan les tambahan, memberikan fasilitas pendidikan kepada anak seperti buku pelajaran sekolah. Memberi perhatian serta dorongan, serta memberikan contoh yang baik terhadap anak agar anak tidak merasa asing di dalam keluarga.

Dari temuan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, keluarga petani mempunyai pandangan bahwa pendidikan begitu penting apalagi bagi anak-anak mereka, dengan memiliki pendidikan didalam kehidupan mereka maka mereka akan sangat bangga karena itu dapat meningkatkan taraf kehidupan mereka dan mereka berpendapat bahwa jika mempunyai pendidikan yang lebih tinggi maka kita bisa memiliki pekerjaan yang layak.

Orangtua yang hanya tamat sekolah dasar atau tidak tamat cenderung kepada hal-hal yang tradisional dan kurang menghargai arti pentingnya pendidikan. Tetapi berbeda dengan keluarga petani yang berada di Desa Alakaya karena mereka lebih menghargai pendidikan walaupun mereka hanya berpendidikan rendah tetapi mereka sadar bahwa pendidikan itu sangat penting apalagi untuk masa depan anak mereka. Karena dengan memiliki pendidikan yang tinggi maka anak mereka akan mempunyai peluang yang tinggi juga untuk dapat bekerja di suatu perusahaan, bekerja sebagai guru, PNS, tentara, dan polisi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh fungsi keluarga petani dalam mempersiapkan masa depan pendidikan anak meliputi, (1) fungsi pendidikan dalam keluarga adalah mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasa-

an dan masa depan anak kelak, (2) fungsi sosialisasi dalam keluarga adalah mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, (3) fungsi afeksi dalam keluarga dalam hal ini adalah menjaga secara intuitif merasakan perasaan dan suasana anak dan anggota yang lain dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota keluarga. Sehingga saling pengertian satu sama lain dalam menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga, (4) fungsi perlindungan keluarga dalam hal ini adalah melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik sehingga anggota keluarga merasa terlindungi dan merasa aman, (5) fungsi ekonomis merupakan suatu upaya mewujudkan kebutuhan anak dalam memberikan asas pembelajaan dan biaya sekolah dan kehidupan anak dan menghindari anak hidup susah dan mencari uang sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alutfifa. (2012). *Fungsi Sosialisasi Keluarga*. Alutfifa.blogspot.com.
- Goode, William J. (2007). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Horton, B. P. dan Hunt, C.L. (1984). *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Malia Putri, R., Bahtiar, & Anggraini, D. (2020). The Role of Clove Farmer's Wife in Meeting Household Needs. *Indonesian Journal of Social and Environmental Issues (IJSEI)*, (1), 11-15.
- Rahman, Arif. (2012). Pengaruh Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal Terhadap Prestasi Pendidikan. <https://ariefrahmans.wordpress.com>.
- Soekanto, Soerjono. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Edisi Baru Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2009. *Metodeologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.